



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Kamis

Tanggal: 19 Agustus 2021

Halaman: 9

MEMASUKI MASA INJURY TIME

Industri Pariwisata Perlu Penanganan Extraordinary

YOGYA (KR) - Pelaku industri pariwisata di DIY mengaku sudah tidak mampu bertahan dan berjalan dengan penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang kembali diperpanjang sampai 23 Agustus 2021. Dengan kondisi tersebut, para pelaku industri pariwisata di DIY memilih opsi tutup sementara waktu selama pemerintah tidak melakukan langkah penanganan yang extraordinary agar tetap bisa bertahan di tengah pandemi Covid-19 maupun kebijakan pembatasan.

Ketua Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) DIY Bobby Ardyanto Setyo Ajie mengatakan tidak ada sama sekali stimulus dari pemerintah untuk memberikan back up dan memberikan suatu penguatan agar industri pariwisata di DIY bisa bertahan. Sebelumnya banyak bantuan sosial terutama paket sembako yang telah diberikan, namun bantuan tersebut belum begitu menyentuh bagi industri pariwisata sendiri.

"Kondisinya sudah injury time, sehingga diperlukan langkah penanganan yang extraordinary bukan lagi mitigasi bagi industri pariwisata di DIY. Kami tidak akan tahu apakah bulan depan, September bisa bertahan atau tidak, karena sebenarnya kami telah memberikan sinyal kepada pemerintah dan dewan sejak awal Agustus 2021," katanya kepada *KR* di Yogyakarta, Rabu (18/8).

Bobby menyatakan pihaknya sudah menyampaikan permohonan kepada pemerintah supaya ada solusi bagi pelaku industri pariwisata di DIY agar tidak semakin sulit dan terpuruk pada Agustus dan September.

pan, September bisa bertahan atau tidak, karena sebenarnya kami telah memberikan sinyal kepada pemerintah dan dewan sejak awal Agustus 2021," katanya kepada *KR* di Yogyakarta, Rabu (18/8).

Bobby menyatakan pihaknya sudah menyampaikan permohonan kepada pemerintah supaya ada solusi bagi pelaku industri pariwisata di DIY agar tidak semakin sulit dan terpuruk pada Agustus dan September.

Suasana hening dan tidak ada pengunjung di Taman Tebing Breksi yang ditutup sementara selama PPKM Level 4.

ini. Untuk itu, pihaknya tak bisa memastikan lagi nasib pelaku industri pariwisata bisa bertahan atau tidak sehingga lebih baik tutup sementara pada September nanti.

"Kami selalu mempertanyakan sejauh mana manfaat dari sertifikasi Clean, Health, Safety and Environment (CHSE) yang kini dikantongi para pelaku pariwisata. Jika industri sudah 'dipaksa' mengikuti sertifikasi itu dan segala cara industri sudah mendapatkannya, maka tinggal bagaimana pemerintah melakukan monitoring dan evaluasi supaya industri pariwisata masih tetap bergerak dengan standar tersebut," terangnya.

GIPI DIY sangat menayangkan jika sertifikat CHSE tidak berguna dan destinasi wisata tetap ditutup alias tidak ada pelonggaran selama pelaksanaan PPKM. Hal tersebut yang membuat pihaknya mempertanyakan syarat apalagi yang harus dipenuhi agar bisa beroperasi. Alhasil, GIPI DIY berpikir pemerintah tidak mempunyai solusi untuk mengerjakan kembali industri pariwisata. Dengan demikian, pihaknya dengan realitas akan tutup sementara karena industri sudah tidak bisa menunggu.

(Ira)-f

NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005